



## Mentoring Mengelola Keuangan dan Perbankan Mahasiswa Master Penerima Beasiswa NTB di Malaysia dan Polandia

<sup>1</sup>Zahrah, <sup>2</sup>Baiq Dinna Widiyasti, <sup>3</sup>Lady Faerrosa, <sup>4</sup>Isra Dewi Kuntary Ibrahim, <sup>5</sup>Widia Febriana

<sup>12345</sup>Management, Universitas Bumigora, Indonesia

<sup>1</sup>zahrah@universitasbumigora.ac.id

<sup>2</sup>baiqdinna@universitasbumigora.ac.id

<sup>3</sup>ladyjosman@universitasbumigora.ac.id

<sup>4</sup>Israibrahim@universitasbumigora.ac.id

<sup>5</sup>Widia@universitasbumigora.ac.id

### ABSTRACT

NTB Scholarship is a program designed by the Provincial Government of West Nusa Tenggara which is intended to improve the existing human resources in the NTB through sending the best youngsters to pursue their studies in country and abroad. Life as a student in country will certainly be very different from overseas life, especially in managing finances while being an international student. Considering that, it is very essential to transfer information and to accompany what is needed before taking off. The aim is to provide an insight and how to manage finance and what they need to know in preparing for overseas life. This program of community development is carried out using an online mentoring strategy through the google meet site. The target is NTB scholarship awardees who are postgraduate students in Malaysia and Poland. The results of these activities include the emergence of awareness and deeper knowledge about how to do financial management rationally, easy to implement, effective and efficient, as well as being able to apply the theory of proportional percentage of financial planning in two different currencies. So that our targets can maintain their good economic stability during taking overseas study.

**Keywords :** NTB Scholarship, Financial, Management, Mentoring

### INFO ARTIKEL

**Korespondensi :**

Zahrah

[zahrah@universitasbumigora.ac.id](mailto:zahrah@universitasbumigora.ac.id)

## PENDAHULUAN

Beasiswa Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan suatu program yang di desain oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dimaksudkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat melalui pengiriman putra-putri terbaik untuk melanjutkan studi ke luar negeri maupun ke dalam negeri (BeasiswaNTB, 2022). Program Beasiswa NTB ini di kelola oleh Lembaga khusus yang dibentuk yaitu Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) NTB. Saat ini telah bermitra dengan Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB bidang Penelitian Pengembangan Inovasi dan Teknologi bagian sub bidang Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (BRIDANTB, 2022). Program ini menawarkan berbagai jenis beasiswa diantaranya beasiswa NTB Umum, Beasiswa NTB Stimulan, dan Beasiswa Miskin Berprestasi baik untuk jenjang S1, S2, maupun S3 (LPPNTB, 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada tiga jenis katagori yang ditawarkan diantaranya *Fully Funded*, *Partial Funded*, dan *Short Course* atau *Internship*.

Saat ini, sudah lebih dari ribuan pumuda-pemudi daerah telah menerima beasiswa tersebut tersebar di berbagai negara. Ada 730 orang kategori beasiswa NTB Umum, 2969 orang Beasiswa NTB Stimulan, 702 Beasiswa Miskin Berprestasi. Berdasarkan Buletin Beasiswa NTB (2022), tepat 4 tahun beasiswa NTB setelah pertama kali diluncurkan tahun 2018 hingga kini masih berjalan ditahun 2022, ada 588 *awardee* yang telah menerima beasiswa kategori A dan B di 8 negara, Hungaria, Ceko, Polandia, China, Sudan, Taiwan, Rusia dan yang terbanyak di Malaysia sebanyak 356 orang Sedangkan kategori C total ada 142 orang tersebar di Singapura, China, Australia, Thailand, Polandia, Taiwan, Korea dan yang terbanyak di Malaysia. Tahun 2022, sudah ada lebih dari ratusan *awardee* telah menyelesaikan studinya dan telah merasakan hidup di luar negeri hingga kini beberapa dari mereka tersebar di berbagai daerah di Indonesia, juga di luar negeri.

Kehidupan menjadi seorang mahasiswa internasional bukan hal yang mudah, apalagi bagi anak muda NTB yang belum pernah keluar menghadapi dunia luar. Selain harus mempersiapkan perkuliahan, ada banyak hal yang juga harus

dipersiapkan oleh para *awardee*. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh para *awardee* yaitu mengenai bagaimana mencari tempat tinggal, kebutuhan harga pokok dan tambahan hingga apa saja yang akan di urus selama menjadi mahasiswa di kampus tujuan. Ditambah, mahasiswa internasional harus menghadapi tantangan dengan budaya, gaya hidup, kebiasaan hidup lokasi negara tujuannya. Tidak sedikit mahasiswa internasional yang tidak memiliki gambaran mengenai pertimbangan memilih tempat tinggal, harga kebutuhan pokok umumnya hingga mengalokasikan waktu dan juga materinya yang tidak begitu diperhatikan. Terlebih mengingat mahasiswa internasional sangat perlu mengatur dan merencanakan anggaran keuangannya dalam dua mata uang, antara Rupiah dan Dollar atau Ringgit Malaysia.

Malaysia merupakan negara terbanyak tujuan *awardee* melanjutkan studinya. Meskipun Malaysia adalah negara yang paling dekat jarak geografisnya dengan Indonesia, banyak hal yang perlu diketahui untuk mengurangi resiko kesalahan pengelolaan uang yang besar, khususnya dalam memenuhi kebutuhannya selama menjalankan tugas utamanya sebagai pelajar dengan keterbatasan dana yang diberikan dari Lembaga pemberi beasiswa. Untuk memperkecil kemungkinan buruk maka mahasiswa dalam hal ini adalah *awardee* Beasiswa NTB sangat perlu untuk mengetahui bagaimana mengatur pemasukan dan melihat sejauh mana keperluan mendesak dan tidak agar tidak keliru dalam merencanakan kuangannya.

Mempertimbangkan permasalahan diatas dan untuk menjawab kebutuhan tersebut, maka sangat diperlukan sebuah program bertukar informasi antara alumni beasiswa NTB yang telah menyelesaikan studi di Malaysia dan para *awardee* Beasiswa NTB yang akan berangkat ke negara tujuan. Tujuannya untuk memberikan gambaran dan cara mengelola keuangan serta apa saja yang diperlukan untuk diketahui dalam mempersiapkan kehidupan di negara tujuan. Pengelola beasiswa NTB dibawah Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA) NTB meluncurkan program "Mentoring Session with Alumni" dengan tujuan menghadirkan para alumni Beasiswa NTB untuk mendampingi segera persiapan para *awardee* yang akan melanjutkan studi S2 di luar negeri. Beberapa kegiatannya meliputi *Sharing Session*

seputar Negara Tujuan Study, *Mentoring* (persiapan dokumen keberangkatan), *English Practice*, *Sharing Tips and Tricks*, dan kegiatan lainnya yang akan disesuaikan dengan permintaan *awardee*.

Pembahasan mengenai bagaimana cara mengelola keuangan (*Financial Management*) pada *sharing session* sangatlah *urgent*. Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan pengetahuan dan seni dalam mengelola sumber daya (uang) dari individu / rumah tangga (Gitman & Zutter, 2015). Menurut Yushita, (2017) literasi keuangan perlu untuk diketahui masyarakat bagaimana mengelola keuangan pribadi agar terhindar dari masalah keuangan karena semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta lembaga keuangan. Ditambah, literasi keuangan harus dilakukan karena pengaruh positifnya terhadap inklusi dan perilaku keuangan. Lebih lanjut, disebutkan bahwa dengan semakin mengetahui pengelolaan keuangan, individu dapat mengetahui tujuan tertingginya dan bagaimana mencapainya. Dengan mengetahui pengelolaan keuangan pribadi akan sangat membantu mahasiswa untuk menajalakan aktivitas secara terencana secara finansial.

Oleh karena itu, *mentoring* sangat perlu untuk dilakukan. Untuk memperkecil kemungkinan kesalahan dalam keuangan. Melalui program "*Mentoring Session with Alumni*" BRIDA NTB mempertemukan *awardee* yang akan melanjutkan studi di Malaysia atau Eropa dengan *awardee* yang telah menyelesaikan studinya di Luar Negeri. Pada sesi ini, program ini bertema "*Mentoring Mangelola Keuangan dan Perbankan Mahasiswa Master Penerima Beasiswa NTB di Malaysia dan Polandia*" dan disampaikan oleh Alumni Beasiswa NTB yang membahas mengenai pentingnya mengelola keuangan. Mentor merupakan *awardee* Beasiswa NTB. Mentor memberikan gambaran mengenai apa saja kebutuhan pokok dan tambahan yang harus dipersiapkan oleh para *awardee*, bagaimana cara membuka akun bank dan mengurus asuransi serta biaya yang dikeluarkan selama studi dan mengurus dokumen perpanjangan dan *cancel visa* bagi mahasiswa internasional di Malaysia. Untuk memantapkan materi, mentor melakukan penyusunan materi melalui diskusi dengan beberapa dosen Universitas Bumigora. Mengingat, Mentor

merupakan salah satu dosen prodi Manajemen di Universitas Bumigora sehingga materi yang akan disampaikan dapat sesuai secara tepat antara konsep teori dalam pengelolaan keuangan dan pengalaman yang akan dibagi.

## **METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 September 2022. Partisipan dalam pengabdian ini adalah mahasiswa master yang akan melanjutkan studinya di beberapa universitas di Malaysia dan Polandia. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan strategi pendampingan atau mentoring secara online melalui situs *google meet*.

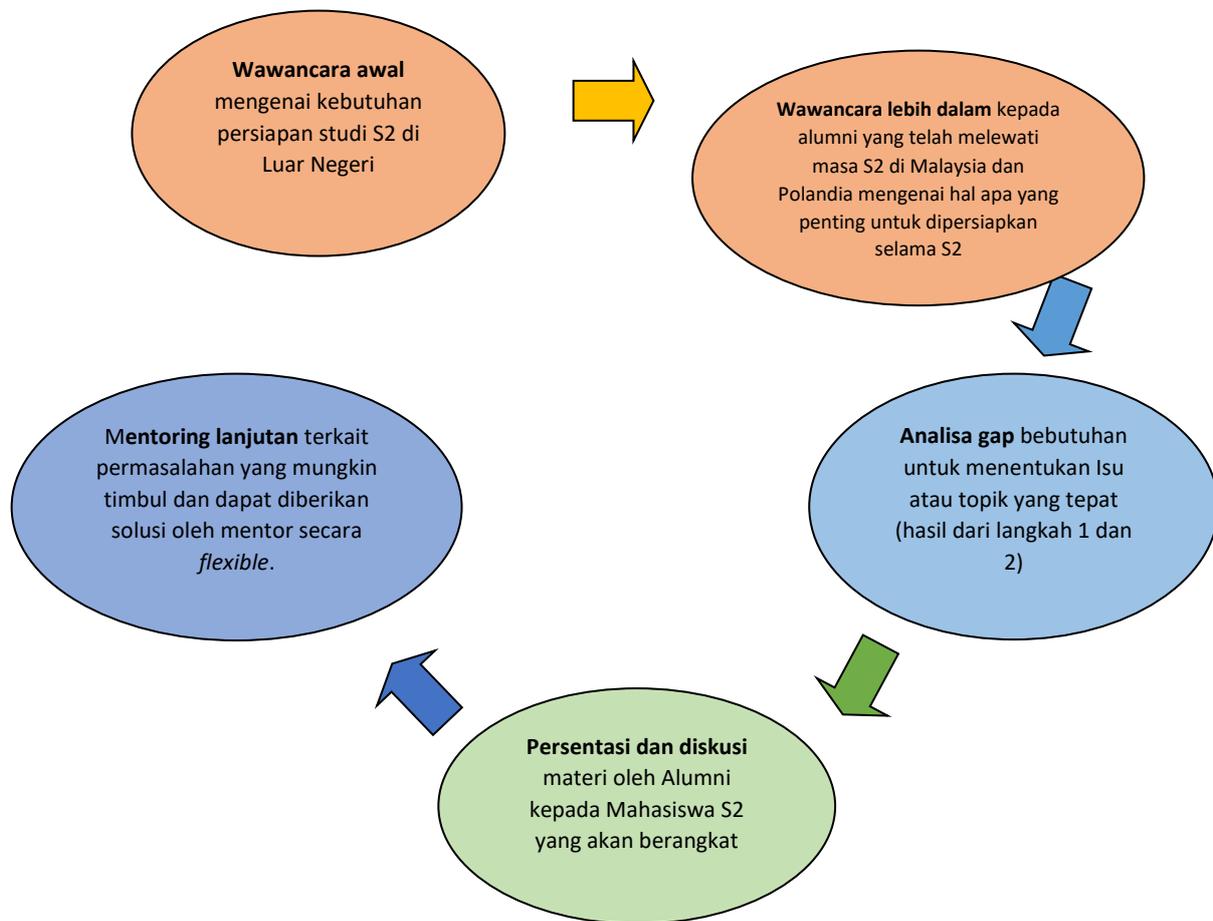
Metode mentoring ini merupakan suatu proses dalam meningkatkan kapasitas partisipan atau sasaran dengan cara membangun dan mempertahankan hubungan secara intensif dengan pelatih (Susanti et al., 2019). Dalam membangun hubungan, pelatih akan melakukan pendekatan sederhana dengan melakukan diskusi dan melakukan refleksi, reaksi, atau tugas dan pertanyaan. Untuk mempertahankan hubungan, dalam metode mentoring kegiatan haruslah didasarkan kepada dukungan, kritik yang membangun, terbukaan, kepercayaan, juga penghargaan dan keinginan untuk belajar. Dijelaskan lebih lanjut, seorang mentor dalam memberikan tips dan trik, sharing pengalaman sukses, metode sukses sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh mentor.

Beberapa ahli juga menjelaskan bahwa mentoring adalah tentang membangun hubungan antar sesama dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Crowford (2010) mentoring merupakan hubungan interpersonal antara peduli dan dukungan seseorang yang berpengalaman dan berpengatahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun pengetahuan yang masih sedikit. David (2022) juga menjelaskan mentoring mengarah pada keinginan untuk saling berbagi ilmu pengetahuan kepada seseorang yang belum memiliki pengalaman sehingga kepercayaan dapat dibangun dalam hubungan antar sesamanya. Lebih dalam, McCreath (2000) menyederhanakan mentoring seperti hubungan persahabatan yang mana ditujukan untuk meningkatkan kualitas diri di antara

sesamanya baik dalam pemikiran dan juga emosional (luqman, 2010).

Beberapa tahap yang dilakukan dalam merancang pengabdian ini. Pertama, dilakukannya wawancara sederhana secara kolektif di dalam group yang sudah dibentuk oleh pemberi beasiswa (LPP NTB dan BRIDA NTB), tujuannya untuk menganalisis apa hambatan yang perlu untuk diketahui mahasiswa master saat akan menjadi mahasiswa internasional di Malaysia dan Polandia. Kedua, pihak pemberi beasiswa akan melakukan *tracking contact* ke para alumni (dalam hal ini adalah alumni beasiswa NTB Luar Negeri) diharapkan untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi kendala alumni selama menjadi pelajar internasional di negara studi tujuan. Ketiga, penentuan topik permasalahan yang dirumuskan berdasarkan wawancara awal kepada para *awardee* yang akan melanjutkan studi dan permasalahan yang dihadapi alumni saat menjadi pelajar master di luar negeri. Setelah seluruh informasi dan topik telah dibentuk, barulah pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui aplikasi atau internet menggunakan metode mentoring agar penyampaian materi terkait permasalahan yang akan dihadapi oleh para mahasiswa master (dalam hal ini terkait manajemen keuangan, pembuatan akun bank di luar negeri, sumber atau peluang pemasukan tambahan dan pengurusan perpanjangan/perpendekan dokumen visa serta asuransi). Terakhir yakni mentoring berkelanjutan yang dapat dilakukan dengan lebih *flexible* sesuai dengan kebutuhan atau kondisi yang mungkin dihadapi oleh sasaran selama menjalankan studi di luar negeri melalui media sosial lainnya.

Berikut kerangka kegiatan dalam pengabdian mengenai *Financial Manajement* untuk Mahasiswa Internasional yang akan melanjutkan studi di Malaysia dan Polandia.



**Gambar 1. Metode pengabdian menggunakan *Mentoring***

Sumber: Pembicara dan Penyelenggara, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pada pengabdian ini merupakan Mahasiswa Master / S2 yang akan melanjutkan studi di luar negeri baik di Malaysia dan Polandia. Seluruh mahasiswa tersebut merupakan penerima Beasiswa NTB yang dikelola oleh LPP NTB dan BRIDA NTB. Pada sesi ini, sasaran utamanya yaitu mahasiswa S2 di Polandia dan khususnya di Malaysia karena mengingat jumlah mahasiswa paling banyak yang akan melanjutkan studi di Malaysia dibandingkan dengan penerima beasiswa NTB yang berada di negara lainnya.

Sebelum sesi penyampaian materi atau mentoring dilakukan, partisipan

diajak untuk berkenalan dan juga mencari tahu informasi lebih detail mengenai lokasi kampusnya di negeri tujuan. Tujuannya untuk menyesuaikan penjelasan terkait *Finanacial Management* yang tepat dan sesuai dengan kondisi para *awardee* Beasiswa NTB selama studi S2. Ditambah, agar mampu menganalisa peluang dalam mendapatkan pemasukan lebih dengan optimal berdasarkan lokasi partisipan masing-masing.

Selanjutnya, penyampaian materi dengan metode mentoring. Adapun bentuk kegiatan dan pelaksanaannya dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Sesi Diskusi dan Wawancara Awal

Pada sesi ini, penyesuaian tantangan di setiap daerah di negara tujuan dan tujuan pengelolaan keuangan perlu untuk diketahui terlebih dahulu. Secara teknis pada sesi ini, mentor meminta untuk melakukan perkenalan dan bertanya tentang perencanaan keuangan yang telah dibuat oleh partisipan sejauh ini seperti apa. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana alokasi keuangan yang telah dibuat dan hal apa saja yang dianggap penting untuk dikeluarkan oleh para *awardee* selama menjadi mahasiswa master di negara tujuan. Selain itu, mentor juga melakukan diskusi mengenai gambaran kondisi yang akan di hadapi mahasiswa mengenai kondisi di masing-masing negeri lokasi kampus (khusus untuk tujuan Malaysia) agar mahasiswa memiliki gambaran rencana *budgeting* yang tepat.



**Gambar 2. Pamflet informasi mengenai Kegiatan Pengabdian**  
Sumber : Instagram Beasiswa NTB dan BRIDA NTB

## 2. Sesi Penyampaian Materi

Pada sesi ini, mentor membukanya dengan melakukan perkenalan diri. Perkenalan dilakukan lebih detail dan dilakukan dengan menekankan pengalaman pribadi agar hasil yang bisa dilihat oleh partisipan lebih real dan terukur. Hal ini dilakukan dengan maksud memberikan ilustrasi yang lebih rasional mengenai perencanaan keuangan yang benar-benar dapat diterapkan oleh para *awardee* Beasiswa NTB selama S2 di negara tujuan. Hal ini untuk menghindari *judgment* bahwa kegiatan ini hanya berdasarkan teori saja dan sulit diterapkan. Mentor juga melakukan penekanan pada apa saja yang telah diikuti ditengah kesibukan perkuliahan dengan tujuan memberikan pertimbangan pentingnya mengembangkan *skill* dan *network* untuk membukan jalan menuju sumber-sumber penghasilan yang lebih lebar. Melalui keterlibatan diberbagai tingkat organisasi (fakultas, universitas dan masyarakat) akan membawa lebih besar peluang mahasiswa untuk menambah informasi potensi penambahan pemasukan mahasiswa internasional.

Selanjutnya, mentor akan masuk ke pembahasan utama mengetai topik pembahasan. Dalam kesempatan ini, ada empat topik utama yang dibahas berdasarkan wawancara awal sebelum kegiatan mentoring dilakukan (tahap 1 dan 2 pada gambar 1). Metode yang digunakan tanya jawab untuk membuat penyampaian materi lebih interaktif atau dua arah.

Pertama, mentor menjelaskan bagaimana pengelolaan keuangan yang cerdas dan tepat. Awalnya mentor menjelaskan beberapa pengertian dari *Financial Management* dan diinterpretasikan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi seorang mahasiswa internasinal di luar negeri. Pada pembahasan ini, dijelaskan mengenai teori *financial management* dan dibahas lebih lanjut dalam menentukan proposional pengelolaan keuangan yang paling baik dapat diambil berdasarkan tingkat kewajiban dan keinginan *financial* yang mau dituju apa selama S2.

Kedua, dalam sesi ini juga dijelaskan lebih detail mengenai alternatif-alternatif yang dapat diambil oleh mahasiswa S2 dalam mengelola investasi dan melihat sejauh mana pengeluaran wajib dan tambahan yang perlu dipersiapkan beserta tips dan trik dalam mengelola seluruh keuangannya.

Ketiga, pembahasan pada sesi ini diarahkan agar mahasiswa internasional memiliki gambaran bagaimana mengelola keuangan dengan memanfaatkan akun perbankan di negara tujuan sehingga mahasiswa lebih mudah dalam melakukan perencanaan keuangan mengingat mahasiswa internasional akan menghadapi pengelolaan keuangan dua mata uang yang berbeda.

Terakhir, pembahasan topik ketiga dan keempat, mentor membahas mengenai pengeluaran yang perlu dipersiapkan ketika ada beberapa dokumen wajib mahasiswa internasional perlu diperpanjang dan diperpendek agar tidak menyalahi aturan keimigrasian selama berada di negara tujuan. Ini juga berkaitan dengan pengeluaran yang harus dipersiapkan mahasiswa S2 di luar negeri.

Secara teknis, kondisi mahasiswa awalnya tidak mengetahui seperti apa kondisi fasilitas dan hal apa saja yang perlu diperhatikan selama menjadi mahasiswa internasional selain mengenai perkuliahan. Selain itu perencanaan keuangan sebelumnya hanya sebatas rencana sederhana (pengeluaran bulanan dan keinginan yang akan dicapai). Setelah mengikuti sesi ini, mahasiswa S2 mulai dapat merubah prilakunya dalam penentuan persentase kebutuhan mengenai pengelolaan keuangan. Ditambah dengan munculnya kesadaran baru penerima Beasiswa NTB untuk melakukan transformasi lebih optimal dalam membangun relasi lebih luas sebagai bagian upaya peningkatan kemampuannya dan peluang mendapatkan pengalaman dan informasi mengenai sumber pemasukan yang lebih besar.

### 3. Sesi Diskusi

Dalam sesi ini, mentor memberikan kesempatan untuk diskusi terkait materi lebih detail. Tujuannya untuk mempertajam pengetahuan yang telah diberikan. Tidak setikit sasaran juga bertanya diluar materi namun masih terkait dengan keperluan kebutuhan yang perlu dipersiapkan, misalnya bagaimana transportasi di Petaling jaya, apakah perlu menyiapkan *cash* atau cukup dengan pembayaran menggunakan *card* atau *e-payment*. Selain itu, diskusi mengenai bagaimana cara mencapai suatu daerah setelah tiba dan gambaran seberapa besar kemungkinan

biaya yang harus dipersiapkan.

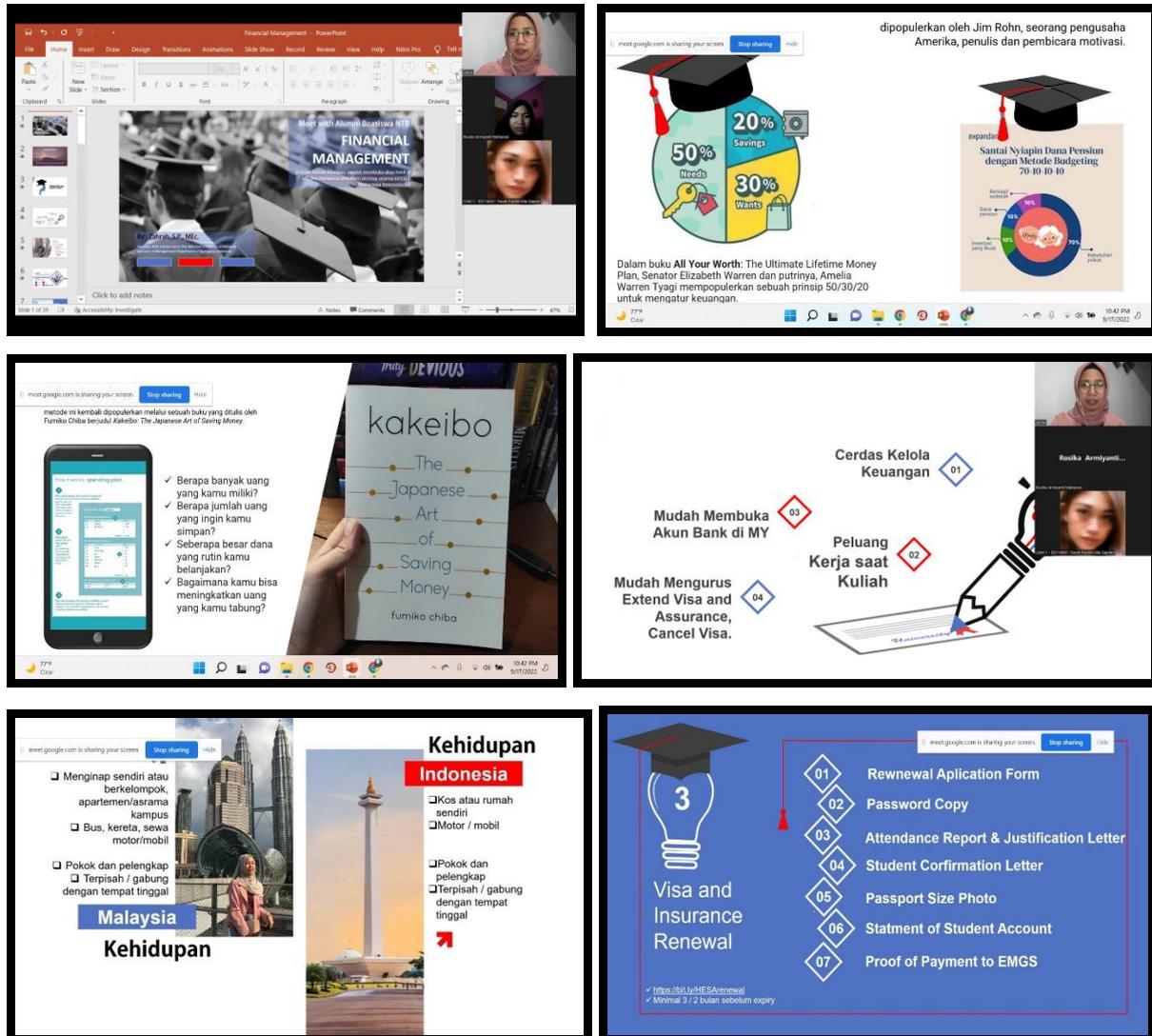
Dalam sesi ini, sasaran mulai mendapatkan perubahan perilaku dalam mempertimbangkan pengeluaran agar lebih efisien. Ini didukung dengan diskusi mengenai gambaran secara teknis yang akan dihadapi oleh mahasiswa S2 di daerah tertentu sesuai dengan lokasinya. Hal ini juga menimbulkan jiwa kepemimpinan dalam berkelompok sangat diperlukan karena mengingat kehidupan selama S2 melalui beasiswa NTB akan dijalankan secara bersama-sama.

Pengabdian atau pendampingan ini akhirnya akan dioptimalkan melalui kegiatan mentoring lanjutan. Mentoring lanjutan ini dilakukan setelah kegiatan pada penyampaian materi. Tujuannya agar tetap bisa memberikan rekomendasi atau saran-saran yang dapat dipertimbangkan oleh mahasiswa S2 yang akan melanjutkan studi, baik sebelum berangkat maupun selama berada di negara tujuan. Secara teknis, mentoring lanjutan ini juga akan dibantu oleh alumni beasiswa NTB lainnya membahas seputar apa saja keperluan topik lainnya dan masalah yang dihadapi ditengah berjalannya studi di negara tujuan.

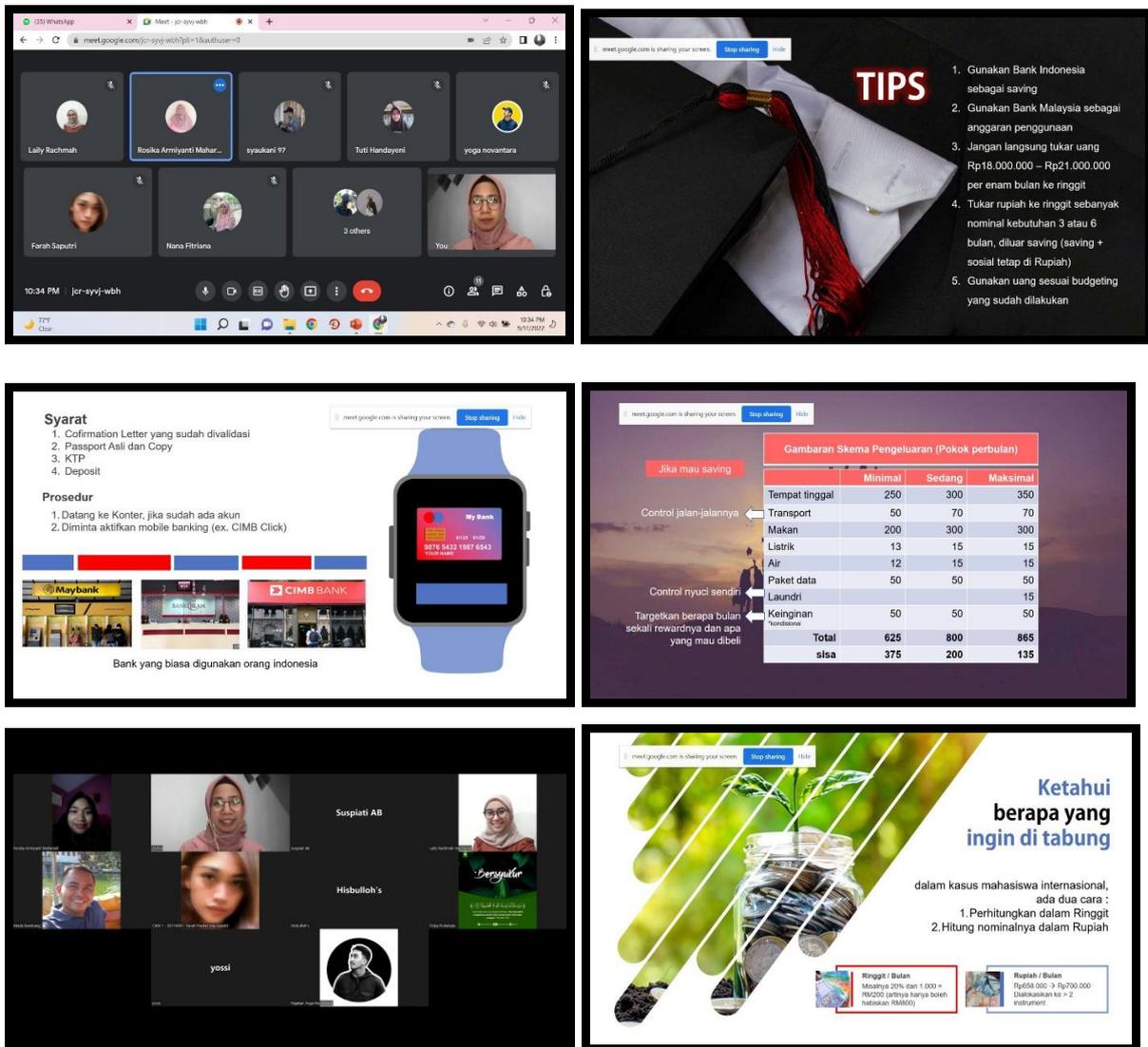
Mentoring lanjutan dalam sesi ini dilakukan melalui pemanfaatan media sosial seperti *WhatsApps* untuk mendapatkan lebih detail penjelasan secara implementatif atas materi yang telah diberikan dan dilakukan terencana secara *financial*. Harapannya, kerugian dalam masalah keuangan dapat ditekan bahkan dihindari oleh sasaran. Mengingat tantangan terbesarnya adalah keinginan yang akan sangat besar untuk membeli atau mengeluarkan uang sangat mudah karena secara psikologi, orang Indonesia akan menganggap harga-harga barang di negara tujuan (khususnya di Malaysia) terbilang murah (nilai mata uang rupiah dianggap lebih tinggi dari ringgit Malaysia). Hal inilah yang perlu diantisipasi oleh mahasiswa S2 di luar negeri. Sehingga tujuan awal dalam sesi ini yaitu terciptanya pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif dapat tercapai oleh mahasiswa S2 yang melanjutkan studi negara tujuan masing-masing.

Berikut adalah dokumentasi yang diambil selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Gambar yang diambil merupakan bagian dari informasi kegiatan akan

dilaksanakan (Gambar 2), beberapa slide materi pembahasan (Gambar 3) dan sesi diskusi yang dilakukan (Gambar 4) sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi selama Penyampaian Materi dan Mentoring  
Sumber : Pembicara, 2022



Gambar 4. Dokumentasi saat Sesi Diskusi dan Implementasi Materi  
Sumber : Pembicara, 2022

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa S2 selama menjalankan studinya di negara tujuan. Dengan konsep mentoring, memberikan tips dan trik serta *sharing* mengenai pengalaman yang dilalui oleh penerima beasiswa NTB di luar negeri sebelumnya, sasaran dapat lebih mudah memahami cara melakukan pengelolaan keuangan. Adapun hasil dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Timbulnya kesadaran dan pengetahuan lebih mendalam mengenai bagaimana

mahasiswa S2 yang akan menjutkan studi di luar negeri mengelola keuangan secara rasional, mudah diterapkan, efektif dan efisien. Mahasiswa juga dapat menerapkan teori persentase proporsional perencanaan keuangan dilengkapi dengan cara mencapainya.

2. Sasaran mampu menganalisis lebih detail mengenai kebutuhan dan peluang kerja yang dapat dioptimalkan guna menjaga kestabilan finansialnya dengan baik.
3. Ditambah, mahasiswa sasaran mampu mengetahui cara mengatur keuangan dua mata uang dengan memperhatikan pembukaan akun bank di Malaysia.
4. Mahasiswa memiliki gambaran mengenai nominal anggaran keuangan yang perlu disiapkan untuk melengkapi dokumen penting selama menjadi mahasiswa internasional di negara tujuan masing-masing.

Selama pengabdian ini berlangsung terkait dengan topik pembahsan, mentor menyarankan kepada mahasiswa yang akan melanjutkan studi di luar negeri untuk :

1. Banyak berdiskusi terkait apa yang *urgent* dan tidak untuk dibeli dan mengenai apa-apa kebutuhan yang dapat di sharing secara kolektif agar dapat menekan pengeluaran yang berlebihan.
2. Memperluas relasi untuk mengotimalkan pendapatan disela-sela liburan.
3. Belajar untuk mengoptimalkan penggunaan intrumen investasi sebagai *passive income*

## DAFTAR PUSTAKA

- BuletinBeasiswaNTB. (2022). *Edisi 1 Buletin.pdf*.
- BeasiswaNTB. (2022, September 22). *Beasiswa NTB 1000 Cendekia*. Retrieved from Beasiswa NTB: <https://beasiswa.ntbprov.go.id/>
- BRIDANTB. (2022, September 22). *Profil Bidang*. Retrieved from BRIDA Provinsi NTB: <https://brida.ntbprov.go.id/>
- Gitman, L. ., and Zutter, C. . (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*Gitman, L. ., & Zutter, C. . (2015). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. [www.pearsonmylab.com](http://www.pearsonmylab.com).
- LPPNTB. (2022, September 22). *Tentang Beasiswa NTB*. Retrieved from Beasiswa NTB: <https://www.lppntb.com/program/beasiswa-ntb>
- luqman. (2010). BAB II Landasan Teori 2.1 Umum. 222.124.203.59, 2005, 7-25. <http://222.124.203.59/files/disk1/497/jbptunikompp-gdl-anggaapipu-24827-2-babii.pdf>
- Susanti, N., Kencana, P. N., dan Pamulang, U. (2019). *Tridharma manajemen*. 1(1), 1-6.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>